

**PENGEMBANGAN *HUMANISME RELIGIUS*
MELALUI *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA N 1 YOGYAKARTA**



TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Disusun Oleh:

AHMAD RIFA'I
NIM : 1620410010

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rifa'i, S.Pd.I
NIM : 1620410010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Ahmad Rifa'i, S.Pd.I

NIM : 1620410010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rifa'i, S.Pd.I

NIM : 1620410010

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Ahmad Rifa'i, S.Pd.I

NIM : 1620410010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-093/Un.02/DT/PP.9/09/2018

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN HUMANISME RELEGIUS MELALUI HIDDEN
CURRICULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1
YOGYAKARTA

Nama : Ahmad Rifa'i

NIM : 1620410010

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

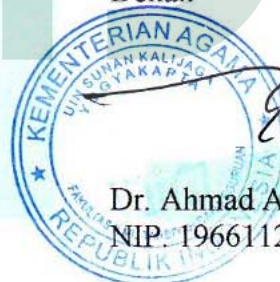
Tanggal Ujian : 28 Agustus 2018

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 4 September 2018

Dekan



[Handwritten Signature]
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN HUMANISME RELEGIUS MELALUI HIDDEN CURRICULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1 YOGYAKARTA

Nama : Ahmad Rifa'i

NIM : 1620410010

Program Studi : PAI

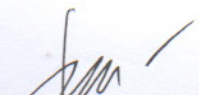
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

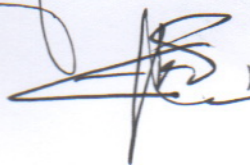
Ketua/Pembimbing : Dr. Sigit Purnama, M.Pd.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Imam Machali, M.Pd.

()

Penguji II : Dr. Subiyantoro, M.Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Agustus 2018

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : A- (90)

IPK : 3,71

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN *HUMANISME RELIGIUS* MELALUI *HIDDEN CURRICULUM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Rifa'i
NIM : 1620410010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Pembimbing,



Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I

ABSTRAK

Ahmad Rifa'i. *Pengembangan Humanisme Religius melalui Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta.* Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Permasalahan kemanusiaan seperti kasus kekerasan, pelecehan, penganiayaan dan perilaku dehumanisasi lainnya masih menjadi kasus serius dalam pendidikan. Kasus tawuran antar pelajar di Bekasi haruslah mendapatkan perhatian di kalangan pendidikan. Bahkan oknum guru terlibat berperilaku dehumanisasi dengan melakukan pencabulan yang terjadi di Depok. Kegagalan pendidikan dalam mengentaskan moral peserta didik biasanya dialamatkan kepada pendidikan agama yang tidak mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan. Kurikulum pendidikan agama Islam yang dibebankan sebanyak 3 jam per minggu tidak cukup dalam membina kepribadian siswa. Keberadaan *hidden curriculum* pendidikan agama Islam dibutuhkan karena keterbatasan waktu yang ditetapkan kurikulum dan tuntutan ideal masyarakat umum terhadap pendidikan agama Islam dalam membina perilaku siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Kesiswaan, 3 Guru PAI, 20 Siswa, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni menurut Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bentuk *hidden curriculum* pendidikan agama Islam adalah (a) *Hidden curriculum* pendidikan agama Islam yang terintegrasi dalam kegiatan kesiswaan, yaitu kegiatan *social worker*, perkemahan teladan bakti, mentoring, dan PHBI. (b) *Hidden curriculum* pendidikan agama Islam pada pelaksanaan kegiatan spontanitas / situasional, yaitu peduli bencana, dan bimbingan konseling siswa. (c) *Hidden curriculum* pendidikan agama Islam dan kegiatan pembiasaan siswa, yaitu tadarus al-Qur'an sebelum KBM, pelaksanaan shalat wajib berjama'ah, kajian rutin hari Selasa, dan setoran hafalan surat pendek. Implementasi *hidden curriculum* pendidikan agama Islam ikut berkontribusi dalam membantu mengembangkan *humanisme religius*. Adanya kegiatan *hidden curriculum*, semakin kecil kemungkinan siswa melakukan tindakan kekerasan, pelecehan, dan perilaku dehumanisasi lainnya. Apalagi SMA N 1 Yogyakarta sejak dahulu belum pernah terjadi kasus penyimpangan terhadap siswa. Sebaliknya, justru data menunjukkan adanya kegiatan kepedulian terhadap masyarakat. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan *humanisme religius* yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kepedulian siswa terhadap keadaan sekitar, menunjukkan perilaku yang beradab (sopan-santun) dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai sikap saling menyayangi sesama manusia, dan mempunyai jiwa toleransi terhadap perbedaan.

Kata kunci: *Hidden Curriculum, Pendidikan Agama Islam, Humanisme Religius*

ABSTRACT

Ahmad Rifa'i. Development of Religious Humanism through the Hidden Curriculum of Islamic Education in SMA N 1 Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2018.

Humanitarian problems such as cases of violence, harassment, persecution and other dehumanisation behavior are still serious cases in education. The failure of education in eradicating student morale is usually addressed to religious education that is not able to implement educational values. Islamic religious education curriculum which is charged as much as 3 hours per week is not enough to foster student personality. The existence of a hidden curriculum of Islamic religious education is needed because of the limited time set by the curriculum and the ideal demands of the general public on Islamic religious education in fostering student behavior.

This research is a qualitative research. Data collection methods used in this study were direct interviews with Waka Curriculum, Waka Humas, Student Waka, 3 PAI Teachers, 20 Students, observation, and documentation. Analysis of the data used is according to Miles and Huberman by way of data reduction, data display, and verification or conclusion.

The results showed that: Forms of hidden curriculum of Islamic religious education are (a) Hidden curriculum of Islamic religious education integrated in student activities, namely social worker activities, exemplary service camps, mentoring, and PHBI. (b) Hidden curriculum of Islamic education on the implementation of spontaneous / situational activities, namely caring for disaster, and counseling for students. (c) Hidden curriculum of Islamic education and habituation activities of students, namely Al-Qur'an prior to KBM, obligatory prayers in congregation, regular Tuesday studies, and short letter memorization. The implementation of hidden curriculum in Islamic religious education contributes to helping develop religious humanism. The existence of hidden curriculum activities, the less likely students are to commit acts of violence, harassment and other dehumanization behaviors. Moreover, SMA N 1 Yogyakarta since there have never been cases of irregularities against students. Instead, the data shows that there is an activity of concern for the community. The implementation of the hidden curriculum in the development of religious humanism is to draw closer to Allah SWT, to increase students' awareness of the surroundings, to show civilized behavior in daily life, to have mutual affection towards their fellow human beings, and to have a spirit of tolerance for differences.

Keywords: Hidden Curriculum, Islamic Religious Education, Religious Humanism

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis, haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, *taufiq* dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa tesis dengan judul, “Pengembangan *Humanisme Religius* melalui *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta”, tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S2).
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi selama saya menempuh studi S2.
4. Bapak Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd, selaku Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian Tesis.

5. Bapak Imam Machali, M.Pd selaku Penguji I dan Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku Penguji II yang telah memberikan masukan-masukan dan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberi motivasi selama menempuh studi program Strata Satu (S2) di Magister Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Rudi Prakanto, S.Pd, M.Eng, selaku Kepala Madrasah, beserta staf dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di SMA N 1 Yogyakarta
8. Bapak dan Ibu guru yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dalam melengkapi data selama penelitian di SMA N 1 Yogyakarta.
9. Siswa SMA N 1 Yogyakarta yang telah berpartisipasi dalam penelitian tesis ini.
10. Bapak Rokhmat Sodik dan Ibu Siti Rokhyatun orang tua tercinta, yang telah banyak memberikan motivasi baik moril, do'a restu yang telah diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
11. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Magister PAI B1 2016 yang telah membantu kelancaran penyusunan tesis ini.
12. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian atas segala keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan, dan bantuannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Penulis

Ahmad Rifa'i
NIM. 1620410010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka	11
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kontruksi Kurikulum PAI	23
B. <i>Hidden Curriculum</i>	29
C. Pembelajaran PAI.....	36
D. <i>Humanisme Religius</i>	40
BAB III PENGEMBANGAN <i>HUMANISME RELIGIUS</i> MELALUI <i>HIDDEN CURRICULUM</i> PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Tinjauan Kurikulum PAI di SMA N 1 Yogyakarta	54
B. Bentuk <i>Hidden Curriculum</i> Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta.....	62
1. <i>Hidden Curriculum</i> Pendidikan Agama Islam yang Terintegrasi dengan Kegiatan Kesiswaan.....	63
a. Kegiatan <i>Social Worker</i>	64
b. Perkemahan Teladan Bakti.....	68
c. Mentoring.....	71
d. Peringatan Hari Bssar Islam	75
2. <i>Hidden Curriculum</i> Pendidikan Agama Islam pada Pelaksanaan Kegiatan Spontan / Situasional.....	77
a. Kepedulian Bencana.....	78
b. Bimbingan Konseling Siswa.....	80
3. <i>Hidden Curriculum</i> Pendidikan Agama Islam dan Kegiatan Pembiasaan Siswa.....	84
a. Tadarus Al-Qur'an Sebelum KBM	85

b. Pelaksanaan Shalat Wajib Berjama'ah.....	87
c. Kajian Rutin Mingguan.....	90
d. Setoran Hafalan Surat Pendek	92
C. Implementasi dan Kontribusi <i>Hidden Curriculum</i> Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan <i>Humanisme Religius</i>	93
1. Mendekatkan diri Kepada Allah SWT	95
2. Meningkatkan Sikap Peduli Terhadap Keadaan Sekitar	99
3. Menunjukkan Perilaku yang Beradab (Sopan Santun)	105
4. Sikap Kasih Sayang Sesama Manusia	109
5. Toleransi terhadap Perbedaan.....	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	120
C. Penutup	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Kegiatan <i>Social Worker</i> di Panti Asuhan.....	63
Gambar 3.2	: Kegiatan Perkemahan Teladan Bakti.....	66
Gambar 3.3	: Kegiatan Mentoring	69
Gambar 3.4	: Kegiatan Pengajian Bulan Ramadhan	73
Gambar 3.5	: Peraturan Seragam: Contoh Berpakaian yang benar	80
Gambar 3.6	: Kegiatan GLS Tadarus Al-Qur'an.....	83
Gambar 3.7	: Kegiatan Shalat Berjama'ah.....	86
Gambar 3.8	: Kegiatan Kajian Rutin Mingguan.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian ke SMA N 1 Yogyakarta
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol DIY
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Dikpora DIY
- Lampiran IV : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran V : *Curriculum Vitae*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk memanusiakan manusia, yaitu menyadari manusia yang merdeka sebagai pemahaman terhadap hakekatnya. Hakekat manusia adalah ia dapat mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Hal ini sesuai apa yang tertulis dalam tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan dengan siapa saja. Untuk membentuk manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dilaksanakan melalui pendidikan formal. Yang mencirikan pendidikan formal dengan pendidikan lainnya adalah pendidikan formal mempunyai kurikulum tertulis yang dilaksanakan secara formal. Sehingga aturan-aturan yang dipakai mengikuti pada aturan yang diterapkan oleh pemerintah. Keberadaan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari pendidikan formal (sekolah). Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam pendidikan. Bahkan kurikulum dapat dikatakan sebagai jantungnya pendidikan karena semua gerakan kehidupan kependidikan yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan pada apa yang dirancang melalui kurikulum.² Tanpa adanya

¹ Pemerintah RI, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Unbara, 2003), hal. 7

² Said Hamid Hasan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hal. 26

kurikulum atau ketidakjelasan kurikulum, arah pendidikan akan tidak jelas dan tidak efektif dalam mengembangkan potensi siswa.

Kurikulum bukan hanya sekedar rencana tertulis, tapi lebih bersifat fungsional yakni berbentuk implementasi pendidik atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Implementasi kurikulum berbentuk kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas atau sekolah yang masih menjadi tanggung jawab sekolah. Sebaik apapun rencana / konsep kurikulum yang tertulis akan tetapi jika pelaksanaan di lapangan tidak dapat menjalankannya secara baik, maka tujuan pendidikan akan sulit tercapai. Kurikulum terdiri dari dua jenis yaitu kurikulum formal atau tertulis dan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) atau tidak tertulis. Untuk mencapai pendidikan yang baik, keduanya harus saling melengkapi dan tidak boleh terjadi ketimpangan.³

Selama ini guru lebih terfokus pada kurikulum tertulis. Guru masih disibukkan dengan administrasi yang dibuat, menjalankan pembelajaran sesuai prosedur rencana pembelajaran (RPP) dan silabus. Padahal untuk menciptakan pengalaman siswa juga harus memperhatikan dan mengoptimalkan kurikulum tersembunyi. Kohlberg yang dikutip Caswita mengatakan bahwa *hidden curriculum* lebih efektif untuk mengajarkan nilai-nilai luhur kepada siswa.⁴ Hal yang sering terjadi bahwa kurikulum tertulis lebih memprioritaskan pada penguasaan bidang pengetahuan, penguasaan ilmu, kompetensi akademik, dan keterampilan. Sedangkan *hidden curriculum* dilaksanakan untuk pembentukan sikap dan pembiasaan siswa.

³ Caswita, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), hal. 6

⁴ *Ibid*, hal. 9

Persoalan yang masih saja terjadi adalah degradasi moral peserta didik yang semakin mengkhawatirkan. Kasus kekerasan dalam dunia pendidikan selalu menghiasi pemberitaan media massa. Aksi tawuran antar pelajar, kasus kekerasan yang menyebabkan kematian tidak luput dari pemberitaan kekerasan pelajar. Kasus tawuran pelajar yang terjadi di Bekasi yang melibatkan antara para siswa SMK Pijar Alam dan SMK Karya Bahana Mandiri di Bekasi yang menyebabkan satu orang tewas⁵ harus menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan.

Selain permasalahan siswa yang terjadi di atas, juga terdapat persoalan guru yang seharusnya memberikan keteladanan untuk siswa, tidak jarang terjadi kasus atas perilaku yang tidak humanis. Beberapa kasus menyeret guru sebagai penoda pelaksanaan pendidikan adalah dengan memberikan hukuman kekerasan. Seperti kekerasan fisik yang menyisakan bekas luka. Kasus kekerasan guru yang terjadi di Magetan, Jawa Timur, menjadi perhatian publik karena aksinya memukul muridnya yang sedang melantunkan adzan.⁶ Keteladanan menjadi hal yang terabaikan oleh guru yang memicu pada tindakan kehilangan kontrol diri. Perilaku guru yang melakukan tindakan asusila muridnya, mengkonsumsi barang yang terlarang seperti narkoba, dan kasus lain yang merusak citra baik guru. Kasus oknum guru mencabuli 14 siswa di Depok⁷ tidak luput dari sorotan karena perilaku yang tidak *humanis*.

⁵ <https://news.okezone.com/read/2018/08/28/338/1942598/1-orang-tewas-tawuran-di-bekasi-5-siswa-smk-jadi-tersangka>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 09.00 WIB

⁶ <http://medan.tribunnews.com/2018/08/29/viral-video-guru-pukuli-siswa-gara-gara-lantunkan-azan-keras-dalam-kelas?page=2>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 09.15 WIB

⁷ <http://www.kpai.go.id/berita/guru-cabuli-belasan-murid-sd-di-depok-kpai-desak-orang-tua-lapor>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 09.30 WIB

Kegagalan pendidikan dalam mengentaskan moral peserta didik seringkali dialamatkan kepada gagalnya pendidikan agama dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan agama dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pembentukan moral dan budi pekerti peserta didik. Sangat tidak adil jika tindakan menyimpang peserta didik disebabkan karena kegagalan pendidikan agama. Harusnya tindakan siswa adalah tanggung jawab bersama setiap guru. Sehingga ketika menemukan salah satu siswa yang menyimpang dalam kehidupan jangan kemudian menuding pelaku guru agama yang dianggap gagal dalam merubah perilaku siswa.

Menurut Muchtar Bukhari, kegagalan pendidikan agama dalam suatu lembaga pendidikan disebabkan oleh praktek pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama). Ia mengabaikan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.⁸ Kemerosotan moral bangsa yang ditunjukkan melalui tawuran pelajar dan maraknya tindakan kriminal merupakan bentuk kegagalan pendidikan termasuk pendidikan agama dalam. Maju-mundur atau baik-buruknya suatu bangsa ditentukan oleh keadaan yang dijalankan bangsa tersebut.⁹ Hal serupa juga disampaikan Munir Mulkan bahwa bentuk kekerasan dan kriminal yang dilakukan seseorang pernah mengikuti pendidikan formal. Hal ini menjadi petunjuk penting belum efektifnya pendidikan tauhid. Hal ini

⁸ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. II, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hal. 202

⁹ Minnah El Widdah, "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 4 No. 1, 2013, hal. 79

menandakan bahwa pendidikan Islam belum cukup membuat seseorang siswa mempunyai kekayaan pengalaman menolak kejahatan dan memilih kebaikan.¹⁰

Azyumardi Azra yang dikutip Caswita menjelaskan bahwa tindak kriminal atau perilaku menyimpang tidak hanya berkaitan dengan kegagalan agama, tapi karena lemahnya penegak hukum, gaya hidup hedonis, dan tidak ada keteladanan dari pejabat publik.¹¹ Lemahnya penegak hukum dapat diartikan sebagai renggangnya peraturan yang berlaku di sekolah, gaya hidup yang serba mengikuti kemauan hawa nafsu sesuai modif zaman kekinian yang kebarat-baratan, dan kurangnya keteladanan yang diberikan oleh guru. Pendidikan agama (termasuk Islam) mempunyai peran besar dalam membentuk moral dan budi pekerti. Hal ini sebanding dengan materi-materi yang disajikan pendidikan agama yang terfokus pada penanaman nilai-nilai kebaikan. Yang menjadi problema adalah pembelajaran PAI lebih mengutamakan pada pengajaran intelektual yang mengedepankan pada aspek kognitif. Maka banyak yang terjadi kasus orang yang ahli agama namun melakukan penyimpangan.

Hal ini karena kurang kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai keagamaan. Pendidikan agama di sekolah harus menerapkan nilai kesadaran siswa dan membuat keseimbangan dengan kemampuan akademisnya. Pembelajaran seharusnya merangkul semua aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran pendidikan agama (Islam) dilaksanakan tidak semata-mata mengikuti irama kurikulum secara tertulis. Pembelajaran PAI juga dapat dilaksanakan berdasarkan pada kondisi dan kebutuhan peserta didik yang sedang

¹⁰ Abdul Munir Mulkan, *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hal. 69

¹¹ Caswita, *The Hidden Curriculum*,..., hal. 12

dihadapi dan itu dilakukan tanpa adanya rencana tertulis, yang disebut sebagai *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Hal ini menjadi pertimbangan karena *hidden curriculum* banyak menerapkan bentuk kegiatan-kegiatan langsung dari pada memberikan teori. Pembelajaran PAI tidak hanya dilaksanakan dalam kelas tapi juga di luar kelas, dapat berupa ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan sekolah.

Pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dalam menghadapi tantangan masa depan, maka membutuhkan sistem pendidikan yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan demi terciptanya kondisi lingkungan pendidikan yang kondusif. Degradasi moral yang dicontohkan di atas merupakan bentuk pendidikan masih bermasalah pada proses humanisasi. Pendidikan yang tepat diterapkan dalam membentuk moral siswa adalah pendidikan yang humanis.

Kemerdekaan atau kebebasan manusia dalam mengekspresikan kemampuan diri sebagai bentuk humanisasi disalahartikan sebagai kebebasan yang tidak dibatasi. Tindakan kekerasan memukul, tawuran, asusila, dan perilaku dehumanisasi lainnya adalah bentuk kebebasan mereka yang mengabaikan batasan aturan dan norma yang berlaku. Maka kebebasan manusia seharusnya dikendalikan oleh agama. Agama mengandung nilai-nilai etika dan moral diharapkan sebagai jembatan manusia dalam mengontrol perilakunya. Sehingga kebebasan itu bukan kebebasan absolut tapi kebebasan yang dibatasi oleh agama. Maka perlu penanaman terhadap humanisme yang menjunjung nilai-nilai agama.

Humanisme di atas disebut sebagai *humanisme religius*. *Humanisme religius* merupakan corak *humanisme* yang mengedepankan nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini jika ingin membela terhadap hak kemanusiaan haruslah melihat dari nilai dan norma agama yang tidak berbenturan dengan nilai-nilai humanis. Lembaga pendidikan mempunyai andil dalam menerapkan pendidikan yang *humanis-religius*. Hal tersebut dapat diterapkan melalui pendidikan agama Islam yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Kurikulum pendidikan agama Islam menetapkan 3 jam per minggu melalui pembelajaran di kelas. Waktu tersebut dituntut untuk dapat menerapkan aspek kognitif, sikap, dan psikomotorik. Hal tersebut dirasa masih kurang dalam membina akhlak siswa, apalagi pendidikan agama Islam seharusnya tidak hanya mengajarkan ketaatan melalui ritual keagamaan, tapi dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik yang kemudian dicurahkan melalui kehidupan bersosial.

Maka *hidden curriculum* pendidikan agama Islam menjadi hal yang dibutuhkan dalam membantu memecahkan solusi perilaku menyimpang siswa. Bentuk *hidden curriculum* dapat dilihat dari kegiatan kesiswaan, kegiatan kondisional, dan kegiatan pembiasaan siswa. Peneliti memilih SMA N 1 Yogyakarta karena banyak memuat kegiatan tersebut yang turut membantu proses pendidikan agama Islam. Aktivitas-aktivitas kegiatan di luar pembelajaran PAI seperti bakti sosial, literasi, mentoring, pengajian rutin, dan kegiatan siswa lainnya diharapkan dapat membantu proses pembentukan pribadi siswa ke arah yang lebih

baik.¹² Apalagi SMA N 1 Yogyakarta merupakan sekolah yang dipandang favorit bagi masyarakat umum, dan mempunyai siswa dengan kualitas unggul termasuk kepribadiannya, tentu tidak lepas dari proses yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

SMA N 1 Yogyakarta sejak dahulu tidak pernah ada kasus pemberitaan di media tentang perilaku menyimpang siswanya di masyarakat.¹³ Pemberitaan di media justru terkait kegiatan positif yang ditunjukkan kepada masyarakat umum. Dikutip dari media, SMA N 1 Yogyakarta mengadakan kegiatan bersih-bersih di kawasan Malioboro.¹⁴ Ketika acara perayaan hari jadi sekolah, SMA N 1 Yogyakarta mengadakan kegiatan sosial berupa khitanan massal dan pengobatan gratis.¹⁵ Di sisi lain pihak sekolah juga memperhatikan kegiatan keagamaan untuk siswa. Hal ini juga dikutip dalam media, Aktivitas siswa SMA N 1 Yogyakarta terhindar dari radikalisme.¹⁶ Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti kajian, mentoring, dsb, sekolah sangat selektif dalam mencarikan pemateri dari luar.¹⁷ Kegiatan tersebut mereka dapatkan bukan melalui kurikulum tertulis dalam pembelajaran di kelas. Tapi kegiatan tersebut mereka dapatkan melalui kegiatan *hidden curriculum* seperti kajian rutin, mentoring, kajian PHBI, dsb.

¹² Wawancara pra-penelitian dengan Bapak Asrori sebagai Waka Humas pada tanggal 20 April 2017 pukul 11.00 WIB di Ruang Waka SMA N 1 Yogyakarta

¹³ *Ibid*

¹⁴ <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/31/oyoss7399-siswa-sman-i-yogyakarta-bersihkan-kawasan-malioboro>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2018 pukul 22.00 WIB

¹⁵ <https://www.tribunnews.co.id/2017/12/14/inilah-sejumlah-rangkaian-acara-lustrum-xii-sma-n-1-teladan>, diunduh pada tanggal 7 Agustus 2018 pukul 22.00 WIB

¹⁶ <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/07/06/osnwl2-aktivitas-siswa-i-yogyakarta-terhindar-dari-radikalisme>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2018 pukul 22.00 WIB

¹⁷ Wawancara pra-penelitian dengan Bapak Asrori sebagai Waka Humas pada tanggal 20 April 2017 pukul 11.00 WIB di Ruang Waka SMA N 1 Yogyakarta

Hidden curriculum penting dilakukan karena keterbatasan waktu yang diberikan dalam aturan kurikulum kepada pendidik melalui pembelajaran. Sedangkan masyarakat secara umum mengharapkan pendidikan agama Islam mempunyai peran ideal dalam mengubah sikap siswa. Benturan antara keterbatasan waktu yang diberikan dan tujuan ideal yang harus dipenuhi maka penting bagi *hidden curriculum* untuk turut membantu mengatasi masalah dehumanisasi yang terjadi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu penulis memilih judul “**Pengembangan *Humanisme Religius* melalui *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana konstruksi kurikulum PAI di SMA N 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimana bentuk *hidden curriculum* pendidikan agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta ?
3. Bagaimana implementasi dan kontribusi *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan *humanisme religius* siswa di SMA N 1 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konstruksi kurikulum PAI di SMA N 1 Yogyakarta
 - b. Untuk mengetahui bentuk *hidden curriculum* pendidikan agama Islam.

c. Untuk mengetahui implementasi dan kontribusi *hidden curriculum* pendidikan agama Islam dalam pengembangan *humanisme religius* siswa di SMAN 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

- 1) Sekolah : hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan potensi humanis siswa, selain itu sebagai referensi bagi kepala sekolah maupun guru dalam mengevaluasi *hidden curriculum* pendidikan agama Islam.
- 2) Penulis : menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya *hidden curriculum* pendidikan agama Islam dalam mengembangkan *humanisme religius* siswa.
- 3) Umum: sebagai teladan atau panutan sekolah lain dalam menghadapi maraknya perilaku buruk siswa.

b. Kegunaan Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di dunia pendidikan dan disiplin ilmu lain khususnya dalam mengembangkan *humanisme religius* siswa melalui *hidden curriculum*.

- 2) Penelitian ini dapat menjadi sumbangan wacana ilmiah bagi para pegiat pendidikan dan pembaca pada umumnya agar dapat lebih memahami tentang pentingnya *hidden curriculum* untuk siswa.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Telaah pustaka ini terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara karya terdahulu itu adalah:

1. Hasil penelitian Adlan Fauzi Lubis membahas tentang upaya *hidden curriculum* dalam membentuk karakter siswa. Bentuk *hidden curriculum* tertuang melalui kegiatan peribadatan (shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, shalat berjama'ah, shalat jum'at), tabungan amal shaleh, *reading habit*, ekstrakurikuler (seni, olahraga), fasilitas sekolah, dan kegiatan rutin yang dapat membentuk karakter. Hasil tesis ini menjelaskan bahwa *hidden curriculum* di MA Pembangunan UIN Jakarta berhasil membentuk 7 karakter peserta didik yaitu kejujuran, toleransi, tanggung jawab, disiplin diri, religius, mandiri, dan peduli sesama.¹⁸

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, menggunakan objek *hidden curriculum* dalam upaya untuk membina siswa menuju ke arah yang lebih baik. Yang membedakan adalah jika penelitian di atas meneliti *hidden*

¹⁸ Ardian Bayu Bakti, "Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter; Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta", *Tesis*, Program Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015

curriculum secara umum sedangkan penelitian ini menggunakan *hidden curriculum* pendidikan agama Islam. Selain itu jika penelitian di atas menekankan pada pembinaan karakter siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembinaan *humanisme religius* siswa.

2. Hasil penelitian Ely Fitriani menjelaskan tentang pelaksanaan *hidden curriculum* yang terdapat di dua lembaga pendidikan dalam upaya pembentukan karakter *religius* siswa. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di MAN Model Sorong adalah tadarus setiap hari, bimbingan & pengawasan, infaq di hari Jum'at, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, pengajian bulanan, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), pondok ramadhan, budaya hidup bersih tertib disiplin, dan budaya senyum sapa salam. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di SMA Muhammadiyah Al-Amin Sorong yaitu literasi di pagi hari, tadarus di hari jum'at, pembelajaran bahasa arab, shalat dzuhur berjama'ah, pembinaan rohani, budaya senyum sapa salam, infaq, pengajian rutin, seminar, dan budaya hidup bersih-disiplin. Implementasi *Hidden Curriculum* di MAN Model Sorong dan SMA Muhammadiyah Al-Amin Sorong dalam upaya pembentukan karakter religius menghasilkan nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak yang sangat baik untuk siswa.¹⁹

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan implementasi *hidden curriculum* dalam upaya untuk mengatasi permasalahan. Namun terdapat perbedaan yaitu jika penelitian di atas adalah pelaksanaan *hidden curriculum* dalam upaya

¹⁹ Eli Fitriani, "Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik; Studi Multi Situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong", *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017

membentuk karakter religius sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak hanya berupaya membentuk religius tapi juga humanis atau dapat dikatakan tidak hanya menonjolkan ketaatan kepada agama tapi mempunyai hubungan baik dengan orang lain yang ditonjolkan melalui jiwa kepekaan sosial yang tinggi.

3. Hasil penelitian Firman menjelaskan tentang implementasi *humanisme religius* dalam pembelajaran PAI di Pesantren Al-Junaidiyah Bairu yaitu menjalin interaksi yang bermartabat, pembelajaran yang kreatif inovatif aktif menyenangkan, dan sanksi yang manusiawi. Upaya dalam mengatasi hambatan implementasi *humanisme religius* dalam pembelajaran PAI yaitu bimbingan konseling, pembiasaan, pengawasan, dan pemberian *reward and punishment*.²⁰

Penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang *humanisme religius* dalam pembelajaran PAI. Yang membedakan adalah jika penelitian di atas mengimplementasikan *humanisme religius* melalui pembelajaran PAI yang terdapat di dalam kelas sesuai kulikuler atau kurikulum secara sah dan terstruktur. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengimplementasikan *hidden curriculum* pendidikan agama Islam untuk membina *humanisme religius* siswa. Sehingga pelaksanaan kegiatan bukanlah pembelajaran PAI yang terdapat di dalam kelas, tetapi kegiatan yang di luar kurikulum pembelajaran PAI akan tetapi mempunyai muatan dalam berlangsungnya pembelajaran PAI.

²⁰ Firman, "Implementasi Humanisme Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren di Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone", *Tesis*, Magister Pendidikan Agama Islam UIN Alaudin Makasar, 2016

4. Hasil Penelitian T. Lembong Misbah menjelaskan tentang permasalahan kemanusiaan dalam Islam yang dipandang dunia sebagai wujud kekerasan / kekejaman (*violence*). Hal ini tidak lepas dari aksi teror dan jihad garis keras yang mengatasnamakan Islam yang berujung pada bom bunuh diri, pemberontakan ISIS, Taliban, dll. Padahal Islam bukanlah agama dengan wajah kekerasan. Islam menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan mengajarkan perdamaian, sesuai dengan ajarannya yaitu menebarkan *rahmatan lili 'alamin* melalui bentuk cinta sesama, berakhlak mulia, saling menghargai, dan hidup berdampingan dengan yang lain.²¹

Terdapat persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan *humanisme religius* sebagai media dalam mengentaskan permasalahan penyimpangan dan kekerasan. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jika penelitian di atas lebih menekankan pada peran *humanisme religius* dalam mengatasi persoalan kekerasan secara global. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menekankan pada peran *humanisme religius* dalam mengatasi persoalan kekerasan dan penyimpangan dalam dunia pendidikan.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Walaupun ada beberapa persamaan, namun terdapat banyak perbedaan yang mendasar, karena penelitian ini akan mengkaji tentang

²¹ T. Lembong Misbah, "Humanisme Religius: Menyingkap Wajah Islam yang Ramah", *Jurnal Al-Bayan* Vol. 20 No. 29, UIN Ar-Raniry, 2014

“Pengembangan *Humanisme Religius* melalui *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta”.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan.²² Untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian, maka diperlukan metode penelitian yang meliputi:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, 1) menggambarkan dan mengungkapkan; 2) menggambarkan dan menjelaskan.²³

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal, ataupun orang yang menjadi tempat dimana data untuk variabel penelitian

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 102

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.

yang dipermasalahkan itu melekat.²⁴ Adapun dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud adalah responden yang telah ditentukan sebelumnya dan merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Bentuk penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, artinya setiap anggota populasi tidak memiliki peluang / kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Kemudian teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah *purpose sampling*, yang merupakan teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu.²⁵ Adapun subyek penelitian yang menjadi sumber data penelitian ini adalah Waka kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, 3 Guru PAI, 5 alumni, dan 20 siswa.

Obyek adalah apa yang diteliti dalam kegiatan penelitian. Obyek penelitian harus sesuai dengan latar belakang penelitian baik latar belakang sosial maupun akademik. Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *hidden curriculum* pendidikan agama Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 88

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 118

pengamatan.²⁶ Cara ini digunakan untuk mengamati *hidden curriculum* pendidikan agama Islam dalam pengembangan *humanisme religius* siswa di SMA N 1 Yogyakarta. Adapun peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

- 1) Observasi lingkungan SMA N 1 Yogyakarta pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB
- 2) Observasi kegiatan mentoring pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 16.00 WIB
- 3) Observasi kegiatan shalat dzuhur pada tanggal 4 April 2018 pukul 12.00 WIB
- 4) Observasi kegiatan pembelajaran PAI di kelas IX MIA 9 tanggal 20 April 2018 pukul 11.30 WIB
- 5) Observasi kegiatan GLS membaca al-Qur'an pada tanggal 20 April 2018 pukul 06.45 WIB
- 6) Observasi Kajian Rutin Mingguan pada tanggal 24 April 2018 pukul 15.45 WIB

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama metode wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²⁷

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan jenis wawancara tak

²⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 1996), hal. 76

²⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 165

terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁸ Metode ini untuk menggali data penunjang yang ditunjukkan waka kurikulum, guru agama, waka kesiswaan, alumni dan siswa di SMAN 1 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta. secara rinci peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

- 1) Wawancara dengan Dra. Sri Sumilir sebagai Waka Kesiswaan pada tanggal 4 April 2018 pukul 11.30 WIB di Ruang Waka SMA N 1 Yogyakarta.
- 2) Wawancara dengan Drs. Asrori sebagai Waka Humas pada tanggal 6 April 2018 pukul 08.30 WIB di Ruang Waka SMA N 1 Yogyakarta.
- 3) Wawancara dengan Drs. Subadiyana sebagai Waka kurikulum pada tanggal 10 April 2018 pukul 13.00 WIB di Ruang Tunggu SMA N 1 Yogyakarta.
- 4) Wawancara dengan Drs. Syahrullah sebagai Guru PAI SMA N 1 Yogyakarta, pada tanggal 17 April 2018 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru SMA N 1 Yogyakarta.
- 5) Wawancara dengan Muhammad Anas, S.Pd.I sebagai Guru PAI SMA N 1 Yogyakarta, pada tanggal 20 April 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Guru SMA N 1 Yogyakarta.
- 6) Wawancara dengan Nurul Yakin, S.Ag, M.S.I sebagai Guru PAI SMA N 1 Yogyakarta, pada tanggal 20 April 2018 pukul 13.00 WIB di Ruang Guru SMA N 1 Yogyakarta.

²⁸ *Ibid.*, hal. 270

- 7) Wawancara dengan Herjuna, Ridwan, Andika, Yuda, Nurul, sebagai Pendamping Mentoring seligus Alumni Siswa Tahun 2014 pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 15.45 WIB .
- 8) Wawancara dengan Yusron Izza, Ria, Amira Sekar Amalia, Amir, Maulidatinnisa, Febi Pramesti, M. Farel Rafifa, Yusriyah Sandi, Neisyia Nuraqli, Rahmania, Silvia Luxma E, Adelia Surya M, Satria Auliansyah, Anugrah S R, Dyny Nayla A, Tata, Nur Izzati, Nurul, M. Mikail, Airum Musha, Zhafira sebagai siswa SMA N 1 Yogyakarta pada tanggal 20 April 2018 pukul 10.30 WIB di Ruang Kelas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.²⁹ Melalui metode dokumentasi, peneliti akan mencatat tentang buku ajar PAI SMA N 1 Yogyakarta, struktur kegiatan mentoring, majalah SMA N 1 Yogyakarta, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Analisi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu ada empat tahap kegiatan:

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 120

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang telah dilaksanakan yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa kamera, alat pencatat, alat perekam, instrumen observasi dan instrumen wawancara.

b. Reduksi Data

Dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dipilih data yang diperlukan agar penelitian fokus terhadap hal-hal yang penting dan berkaitan dengan Pengembangan *Humanisme Religius* melalui *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta.

c. Display Data

Setelah dipilih data-data yang penting lalu dianalisis berdasarkan tema dan polanya. Dalam penelitian ini ada beberapa tema yang disajikan yaitu pengembangan *humanisme religius* melalui *hidden curriculum* pendidikan agama Islam yang meliputi, pentingnya kurikulum PAI, pelaksanaan *hidden curriculum* PAI dan hasil pelaksanaannya.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif pada umumnya bersifat induktif. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sehingga kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke fakta-fakta yang bersifat umum. Data yang didapat dari dokumentasi, observasi dan wawancara telah menjelaskan mengenai Pengembangan *Humanisme Religius* melalui *Hidden Curriculum*

Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta. Pengembangan *Humanisme Religius* melalui *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta tersebut dianalisis menggunakan teori *humanism religius* dan teori *hidden curriculum*.

5. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang didapat dari hasil wawancara waka kesiswaan di *cross check* dengan data yang didapat dari hasil wawancara waka humas, Guru PAI, Waka Kurikulum, Alumni dan siswa. Data yang didapat dari hasil wawancara juga di *cross check* dengan data yang didapat dari hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dapat membuktikan bahwa data mengenai pengembangan *humanisme religius* melalui *hidden curriculum* pendidikan agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta adalah valid.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan tesis agar sistematis dan konsisten serta memberikan gambaran umum mengenai penulisan tesis ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kerangka Teori yang meliputi: Konstruksi kurikulum pendidikan agama Islam, *hidden curriculum*, pembelajaran, dan *humansime religius*. Dalam bab ini akan memberikan teori-teori yang relevan dalam membantu penelitian ini.

Bab III : Berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang tinjauan kurikulum PAI di SMA N 1 Yogyakarta, bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* pendidikan agama Islam, implementasi dan kontribusi *hidden curriculum* pendidikan agama Islam dalam pengembangan *humanisme religius* siswa.

Bab IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, sebagai jawaban atas rumusan masalah. Disamping itu, penulis juga akan memaparkan beberapa saran yang membangun bagi sekolah, pembaca, dan penulis khususnya. Kemudian di bagian akhir, penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai rujukan dan acuan penulisan tesis ini serta lampiran-lampiran untuk kelengkapan tesis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berjudul Pengembangan *Humanisme Religius* melalui *Hidden Curriculum* pendidikan agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa :

1. kurikulum PAI SMA N 1 Yogyakarta mempunyai tujuan sesuai tujuan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kurikulum PAI di SMA N 1 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013. Materi yang disampaikan menggunakan buku sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Strategi dan metode menggunakan pembelajaran aktif di kelas dengan mengedepankan tiga unsur yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan untuk menilai pelaksanaan kurikulum PAI menggunakan evaluasi berdasarkan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam pelaksanaan, 3 jam per minggu yang diamanahkan melalui pelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak cukup untuk membina kepribadian siswa. maka perlu pembelajaran PAI di luar kurikulum yang ditetapkan resmi. Pembelajaran PAI di luar kurikulum disebut sebagai *hidden curriculum* pembelajaran PAI. *Hidden curriculum* ini yang diharapkan dalam

membina siswa, karena dalam pelaksanaannya banyak memuat pembinaan karakter siswa.

2. Bentuk *hidden curriculum* pendidikan agama Islam di SMA N 1 Yogyakarta dilaksanakan melalui program kegiatan sekolah, kegiatan pembiasaan sehari-hari, dan kegiatan spontanitas / situasional. Secara rinci sebagai berikut:
 - a. *Hidden curriculum* pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan kegiatan kesiswaan, meliputi: Kegiatan *social worker*, perkemahan teladan bakti, pembagian sembako kepada warga, mentoring, dan peringatan hari besar Islam (PHBI).
 - b. *Hidden curriculum* pendidikan agama Islam pada pelaksanaan kegiatan spontan / situasional, meliputi: Kepedulian bencana, dan bimbingan konseling siswa.
 - c. *Hidden Curriculum* Pendidikan agama Islam dan Kegiatan Pembiasaan Siswa, meliputi: Tadarus al-Qur'an sebelum KBM, pelaksanaan shalat wajib berjama'ah, kajian rutin hari selasa, dan setoran hafalan pendek.
3. Implementasi *hidden curriculum* pendidikan agama Islam dalam pengembangan *humanisme religius* ikut berkontribusi dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Dengan adanya kegiatan yang menunjang pembelajaran PAI, semakin kecil kemungkinan siswa melaksanakan hal menyimpang, terlebih melakukan tindakan kekerasan, pelecehan, dan perilaku dehumanisasi lainnya. Hal ini diperkuat tidak ada data yang menunjukkan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan ini. Justru pemberitaan yang ada di media (republika.com dan

tribunnews.com) adalah tindakan aksi sosial masyarakat dan aktivitas keagamaan sesuai kultur sekolah. Ada beberapa hal yang didapat siswa dalam pelaksanaan *humanisme religius* dalam pengembangan *humanisme religius* yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kepedulian siswa terhadap keadaan sekitar, menunjukkan perilaku yang beradab (sopan-santun) dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai sikap saling menyayangi sesama manusia, dan mempunyai jiwa toleransi terhadap perbedaan. Toleransi tidak hanya agama, tapi juga toleransi terhadap status sosial, adat, ras, suku, dll.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran kepada pelaksana kegiatan *hidden curriculum* pembelajaran PAI, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa.

1. Pihak sekolah perlu mengadakan semacam diskusi ilmiah terkait *hidden curriculum* karena sebagian guru belum tahu konsep *hidden curriculum*. Sehingga ketika ditanyakan tentang *hidden curriculum* akan tahu arah yang dimaksud.
2. Guru di SMA N 1 Yogyakarta untuk lebih memperhatikan *hidden curriculum* sebagai bagian dari proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengikuti irama kurikulum tertulis tetapi juga kurikulum tidak tertulis.
3. Siswa di SMA N 1 Yogyakarta harus mendukung dan menjalankan program yang telah diterapkan sekolah. Perlu untuk ditingkatkan pengalaman di luar pembelajaran dan luar sekolah, jika perlu melakukan hal yang tidak akan dilupakan dalam hidupnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga berkat bimbingan dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, kepada keluarga, para sahabat, dan semoga sampai kepada kita semua selaku umatnya di dunia.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan, pemahaman penulis dan waktu yang dimiliki. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membantu dari para pembaca tulisan ini, sehingga dapat menambah masukan kepada penulis agar lebih baik lagi. Penulis mohon maaf bila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah Swt membalas amal kebaikan kalian semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosyda Karya. 2012
- Abdul Munir Mulkan. *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002
- Abdurrahman Assegaf dan Suyadi. *Pendidikan Islam Madzhab Kritis (Pendidikan Teori Pendidikan Timur dan Barat)*. Yogyakarta: Gama Media. 2008
- Abdurrahman Mas'ud. *Menggangas Format Pendidikan Non-Dikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media. 2007
- Abdurrahman. *Meaningful Learning Re-invensi Kebermaknaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Achmad Maulana, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absolut. 2011
- Adlan Fauzi Lubis. *Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter; Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta*. Tesis: FITK PAI UIN Jakarta 2015
- Agus Sutiyo. *Sketsa Pendidikan Humanisme Religius*. Jurnal Insania Volume 14 Nomor 2. STAIN Purwokerto. 2009
- A. Hamid Syarief. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu. 1996
- Ali Mustaqim. *Pendidikan Islam Humanis Religius Model Abdurrahman Mas'ud*. Tesis: Pascasarjana Program Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015
- Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada. 1996
- Anna B. Reisman. *In Practice: Outing the Hidden Curriculum*. Jurnal The Hastings Center Report Volume 36 Nomor 4 Tahun 2006. The Hastings Center. USA.
- Asmaun dan Angga. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- A.W Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997

- Baharuddin dan Moh Yakin. *Pendidikan Humanistik: Konsep Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Bambang Sugiharto. *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya bagi Pendidikan*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001
- Caswita. *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta: Leutikaprio. 2013
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*. Bandung: Syamil Al-Qur'an. 2007
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang. 2006
- Drajad Suharjo. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Press. 2003
- Duratun Nasikhah, dkk. "Hubungan antara Tingkat Religiuitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol 2 No 1. 2013
- E.Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Evelin Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010
- Firman. *Implementasi Humanisme Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone*. Tesis: Prodi Dirasah Islamiyah PAI UIN Alaudin Makasar. 2016
- Frank Goble. *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj. Supratinya. Yogyakarta: Kanisius. 1987
- George A. Makdisi. *Cita Humanisme Islam: Panorama Kebangkitan Intelektual dan Budaya Islam dan Pengaruhnya terhadap Renaisans Barat*. Jakarta: Sarimbi. 2005

- Ghufron, dkk. *Teori-teori Psikologi*. Malang: Ar-Ruzz Media. 2012
- Glyn Owen. *Is there a Hidden Curriculum?*. Jurnal Teaching Geography. Volume 2 Nomor 2 1976, St. Katharine's College. Liverpool
- Hamruni. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2008
- Hasan Hanafi, dkk. *Islam dan Humanisme; Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2007
- <https://kbbi.web.id/>
- <http://medan.tribunnews.com/>
- <https://news.okezone.com/>
- <http://www.kpai.go.id/>
- <https://www.republika.co.id/>
- <https://www.tribunnews.co.id/>
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001
- Jamal Ma'ruf Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011
- Jean Anyon. *Social Class and The Hidden Curriculum of Work*, The Jurnal of Education Volume 162 Nomor 1 Tahun 1980. Trustees of Boston University. USA
- Jhon M. Echols & Hasan Syadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXIII. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1996
- Lampiran Permendikbud No. 21 Tahun 2016
- Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006
- Lorens Bagus. *Kamus Filsafat*. Bandung: Rosydakarya. 1999
- Made Pidarta. *Landasan Kependidikan*. Jakarta ; Rineka Cipta. 1997
- Mahfudh Salahudin, dkk. *Metodologi Penelitian Agama*. Suroabaya: Bina Ilmu. 1987

- Mangun Budiyanoto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri. 2011
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2014
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Minnah El Widdah. "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)". *Jurnal At-Ta'lim*. Vol. 4 No. 1. 2013
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. II. Bandung: PT Rosdakarya. 2002
- Mukhamad Murdiono. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012
- Muktar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza. 2003
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- _____. *Didaktis Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jammers. 1986
- Nency Jachim. *The Hidden Curriculum*. Jurnal ETC: A Review of General Semantics Volume 44 Nomor 1 Tahun 1987. Institute of General Semantics. New York
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Ngarifin Sidhiq. *Humanisme Pendidikan Pesantren*. Jurnal Al-Qalam Vol.XI
- Nurcholis Madjid. *Taqlid dan Ijtihad: Masalah Kontinuitas dan Kreativitas dalam Memahami Pesan Agama, dalam Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: paramadina. 1995
- Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rosdakarya. 2008
- Pemerintah RI. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Unbara. 2003

- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007
- Peraturan Presiden RI Nomor 87 tahun 2017
- Permendikbud, No. 23 Tahun 2016
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi III. Balai Pustaka: Jakarta. 2001
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005
- Said Hamid Hasan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo. 2010
- Subiyantoro. “Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol 32 No 3. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- _____. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993
- _____. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum*. FTIK UIN Sunan Kalijaga. 2013
- Syafrudin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. 2002
- Syaifur Rahman. *Paradigma Pembebasan Pendidikan Humanisme Religius (Telaah Nilai-nilai Pendidikan Pemikiran Ahmad Dahlan)*. *Jurnal PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol. X No. 2 Desember 2013
- Tanya N Beran. *Preparing Teachers to manage School Bullying; The Hidden Curriculum*. *The Jurnal Education Thought* Volume 40 Nomor 2 Tahun 2006. Werklund School of Education University. Canada
- Theodore J. Czajkowski and Melon King. *The Hidden Curriculum and Open Education*. *The Elementary School Jurnal* Volume 75 Nomor 5 Tahun 1975. The University of Chicago Press. USA

- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada. 2008
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2006
- Yushinta Eka Farida. *Humanisme dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbawi Volume 12 Nomor 1 Tahun 2015
- Zaim Elmubarak. *Membumikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2008
- Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011
- _____. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Zainul Arifin. *Nilai Pendidikan Humanis-Religius*, Jurnal An-Nuha Volume 1 No. 2 Desember 2014





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-063/Un.02/DT/PG.00/02/2018

Lamp :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir (tesis) Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

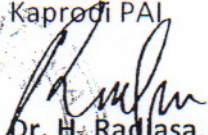
Nama : Ahmad Rifa'i
NIM : 1620410010
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Konsentrasi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul : *Hidden Curriculum* Pembelajaran PAI dalam Pengembangan *Humanisme Religius* di SMA Negeri 1 Yogyakarta
Metode : Dokumentasi, Observasi dan Wawancara

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

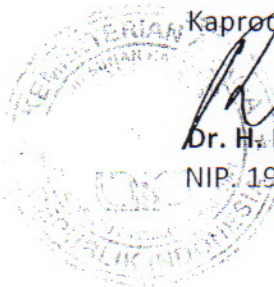
Yogyakarta, 23 Februari 2018

a.n. Dekan

Kaprodi PAI


Dr. H. Radjasa, M.Si

NIP. 19560907 198603 1 002



Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 12 Maret 2018

Nomor : 070 / 4268
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA N 1 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/2855/Kesbangpol/2018 tanggal 8 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Ahmad Rifa'i
NIM : 1620410010
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul : *HIDDEN CURRICULUM PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGEMBANGAN HUMANISME RELIGIUS DI SMA N 1 YOGYAKARTA*
Tempat : SMA N 1 Yogyakarta
Waktu : 12 Maret 2018 s.d 12 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala

Pt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.

NIP. 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2855/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-063/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2018
Tanggal : 23 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"HIDDEN CURRICULUM PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGEMBANGAN HUMANISME RELIGIUS DI SMA N 1 YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : AHMAD RIFA'I
NIM : 1620410010
No.HP/Identitas : 087834451515/3305070308930002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 12 Maret 2018 s.d 12 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

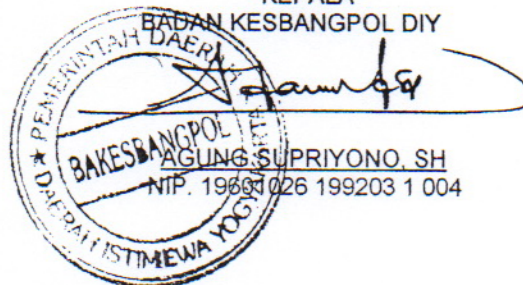
Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

Jalan HOS Cokroaminoto No. 10 Yogyakarta, 55253, Telp. (0274)513454 Fax. (0274)542604
Laman: <http://www.sman1yogya.sch.id>, e-mail : smasiji_teladan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/733

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta :

Nama : **Rudy Prakanto, S.Pd., M. Eng**
NIP : 19680323 199503 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Yogyakarta

menerangkan bahwa :

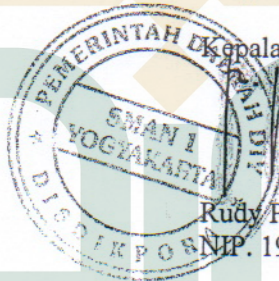
Nama : **Ahmad Rifa'i**
NIM : 1620410010
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian dengan judul: "*Hidden Curriculum* Pembelajaran PAI dalam Pengembangan *Humanisme Religius* di SMA Negeri 1 Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juli 2018

Kepala Sekolah



Rudy Prakanto, S.Pd., M. Eng
NIP. 19680323 199503 1 003

Curriculum Vitae

Nama : Ahmad Rifai
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 03 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Surobyan Rt. 02 Rw. 03, Ambal, Kebumen, Jawa Tengah
Golongan Darah : O
Alamat Sekarang : Jl. Kakap Raya No.06, Minomartani, Ngaglik, Sleman

No. Hp : 08979196572 (wa) / 087834451515 (sms)

Alamat Email : rifaiahmadrifai73@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Surobyan, Ambal, Kebumen
2. SMPN 1 Kutowinangun, Kebumen
3. SMA N 1 Kutowinangun, Kebumen
4. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Orang Tua

1. Bapak : H. Rokhmat Sodik, S.Ag
2. Ibu : Siti Rokhyatun

Demikian *curriculum vitae* (daftar riwayat hidup) penulis buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Penulis,

Ahmad Rifai